

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang diterapkan pada studi ini adalah *Deskriptif Korelasional*, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Cross Sectional*, di mana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Setiap subjek penelitian diamati hanya satu kali, dan selama pengumpulan data, pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi status karakteristik atau variabel yang diteliti, (Notoatmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SMP N 4 Ungaran pada tanggal 18 November 2025.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah semua orang atau item dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana kesimpulan akan dibuat (Sugiyono, 2020). Sebanyak 254 siswa kelas tujuh SMP N 4 Ungaran merupakan populasi penelitian ini. (Sumber data : bagian Tata Usaha SMP N 4 Ungaran).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2020). Penentuan besar sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel didasarkan pada jumlah populasi remaja di SMP N 4 Ungaran, yaitu sebanyak 254 siswa.

Adapun penentuan jumlah sampel secara lebih rinci dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel menurut *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2020) sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5, d = 0,05, s = jumlah sampel.

Keterangan:

s : jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10 % $\rightarrow \lambda^2 = 2,706$, untuk derajat

kebebasan 1 dan kesalahan 5% $\rightarrow \lambda^2 = 3,841$, untuk derajat kebebasan 1 dan

kesalahan 1% $\rightarrow \lambda^2 = 6,635$ (*Tabel Chi Kuadrat*).

N : jumlah populasi

P : probabilitas kejadian benar (0,5)

Q : probabilitas kejadian salah salah (0,5)

d : perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Dalam penerapan rumus *Isaac* dan *Michael*, langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan batas toleransi kesalahan, ini di tunjukan dalam bentuk persentase. Semakin kecil batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, semakin akurat sampel populasi. Sebagai contoh, dengan menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5%, maka tingkat akurasi hasil penelitian tersebut adalah 95%.

Pada penelitian ini, jumlah populasi yang diperoleh adalah 254 siswa, yaitu remaja kelas VII yang bersekolah di SMP N 4 Ungaran. Penelitian ini menetapkan batas toleransi

sampel kesalahan sebesar 5% dengan nilai $d = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 254 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (254 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= 153,1$$

$$= 154 \text{ sampel pembulat}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus yang disebutkan sebelumnya, ukuran sampel penelitian ditentukan sebanyak 154 siswa dari kelas VII. Kriteria pada saat pengambilan sampel

Kriteria Inklusi :

1. Siswa siswi kelas VII SMP N 4 Ungaran yang bersedia menjadi responden
2. Siswa yang hadir pada saat pelaksanaan penelitian

Kriteria Eksklusi :

1. Siswa siswi yang tidak hadir pada saat pengumpulan data
2. Siswa siswi yang tidak bersedia mengisi kuesioner
3. Siswa siswi yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap

Dalam studi ini menggunakan teknik sampling, proportionate random sampling yaitu, pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan memperhatikan proporsi dalam populasi itu (Notoatmodjo, 2018). Dengan mempertimbangkan proporsi dari 254 siswa dan siswi dikelas VII SMP N 4 Ungaran, sampel diambil melalui lotre sesuai dengan kriteria, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{sampel} = \text{populasi} / \text{total populasi} \times \text{sampel}$$

Tabel 3. 1 Perhitungan sampel penelitian

No	Kelas VII	Populasi	Proporsi sampel	Sampel
1	Kelas A	32	32/254x154	20
2	Kelas B	32	32/254x154	20
3	Kelas C	32	32/254x154	20
4	Kelas D	32	32/254x154	19
5	Kelas E	32	32/254x154	19
6	Kelas F	32	32/254x154	19
7	Kelas G	32	32/254x154	19
8	Kelas H	30	30/254x154	18
Jumlah				154

D. Definisi Operasional**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Dukungan Teman Sebaya	Dukungan teman sebaya adalah salah satu jenis dukunagn sosial yang bertujuan membantu seseorang berkembang dan menjadi orang yang mereka inginkan. Bentuk dukungan teman sebaya sebagai berikut : 1. Dukungan emosional 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan informasi	Kuesioner dukungan teman sebaya berisi 14 pernyataan tentang dukungan teman sebaya dengan skor jawaban : Selalu : 3 Kadang –kadang : 2 Tidak pernah : 1	Dikategorikan tinggi, sedang, rendah : Tinggi : 34-42 Sedang : 24-33 Rendah : 14-23	Ordinal
Kecemasan sosial	Kecemasan sosial adalah rasa cemas sosial yang terutama dapat digeneralisasikan secara nyata, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan terhadap individu.	Kuesioner kecemasan sosial SAS-A berjumlah 18 item, dikembangkan oleh La Grace dan Lopez, kemudian diterjemahkan oleh Riskadinad pernyataan tentang kecemasan sosial	Dikategorikan tinggi, sedang, rendah : Rendah : 44-54 Sedang : 31-43 Tinggi : 18-30	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
		dengan jawaban Selalu : 1 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 3	skor	

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel *dependent* (terikat), (Sugiyono, 2020).

Pada studi ini terdapat variabel bebas atau *independent* yaitu dukungan teman sebaya

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Dalam penelitian ini, ada variabel terikat atau dependent, yaitu kecemasan sosial. Ini dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2020).

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber primer melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian, berupa kuesioner yang dibagikan kepada partisipan terkait dukungan teman sebaya dan kecemasan sosial pada remaja.

b. Data Sekunder

Data yang tersedia dan dapat diakses disebut sebagai data sekunder, biasanya dalam bentuk dokumentasi, data yang diterbitkan, atau data yang umum digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Informasi tentang jumlah remaja kelas VII di SMP N 4 Ungaran, yang diperoleh dari bagian TU SMP N 4 Ungaran sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan kuesioner kecemasan sosial untuk mengumpulkan data. Kuesioner dukungan teman sebaya diadopsi dari (Wulandari & Wijayanti, 2023), terdiri dari 3 aspek dukungan teman sebaya yakni aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi. Setiap jawaban dari responden akan mendapatkan nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 1 untuk jawaban tidak pernah. Penilaian yang diperoleh dari kuesioner akan dibagi menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah.

Untuk kecemasan sosial menggunakan kuesioner baku yaitu skala Social Anxiety Scale-Adolescent (SAS-A), kuesioner diadopsi dari (Firdausi, 2018), dengan jumlah 18 item. Dikembangkan oleh La Greca dan Lopez (1998), yang kemudian diadaptasi dan diterjemahkan oleh Riskadinad dalam Firdausi, (2018). Tiga aspek kecemasan sosial dalam SAS-A, menurut La Greca dan Lopez (1998), yaitu (1) ketakutan akan evaluasi negative, (2) penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi baru atau dengan orang yang tidak dikenal, dan (3) penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang baru dikenal. Setiap jawaban dari responden akan mendapatkan nilai 3 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang,

nilai 1 untuk jawaban sering. Penilaian yang diperoleh dari kuesioner akan dibagi menjadi 3 kategori yakni rendah, sedang, tinggi.

3. Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu instrument untuk mengukur secara tepa tapa yang seharusnya diukur (Syahrums & Salim, 2014). Apabila r hitung $> r$ tabel, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid. Kuesioner dukungan teman sebaya, diadopsi dari penelitian (Wulandari & Wijayanti, 2023), telah dilakukan uji instrument dengan jumlah responden 20 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan r -tabel, yang dihitung berdasarkan jumlah responden sebanyak 20. Derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $20-2 = 18$. Untuk r tabel df 18 adalah 0,4438. Jumlah pertanyaan dukungan teman sebaya 14 item pernyataan yang valid dengan nilai r 0,483-0,775.

Sedangkan validitas kuesioner kecemasan sosial SAS-A, diadopsi dari penelitian (Firdausi, 2018), telah dilakukan uji instrument dengan hasil, nilai korelasi item total berada pada rentang 0,371-0,730, lebih besar dari nilai r tabel=0,296, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

b. Reabilitas

Reabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten pada berbagai pengukuran dalam kondisi yang sama dan berulang, termasuk ketika terdapat perubahan waktu (Syahrums & Salim, 2014). Suatu instrument dinyatakan reabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Kuesioner dukungan teman sebaya diadopsi dari penelitian (Wulandari & Wijayanti, 2023),

menunjukkan bahwa nilai uji Cronbach's Alpha 0,881, kuesioner tersebut dinyatakan reabel.

Kuesioner kecemasan sosial SAS-A, diadopsi dari penelitian (Firdausi, 2018), menunjukkan bahwa nilai uji Cronbach's Alpha 0,924. Dengan demikian, instrument SAS-A dinyatakan reabel.

G. Etika Penelitian

Etika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Informed Consent*(Lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan sampel yang memberikan keterangan persetujuan untuk dijadikan responden penelitian. Siswa yang menyatakan setuju akan diminta tanda tangan pada lembar informed consent

b. *Anonimity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti hanya memberikan nomor atau inisial data responden pada setiap lembar pernyataan setelah mendapatkan persetujuan mereka.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data responden dan jawaban mereka terhadap pernyataan yang diajukan atau dikumpulkan oleh peneliti disimpan dalam rahasia. Peneliti juga menghindari mempublikasikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

d. *Non maleficence*

Selama proses penelitian, peneliti tidak membahayakan responden dengan cara apa pun, baik bahaya langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dalam penelitian ini.

e. *Justice* (Keadilan)

Prinsip ini menekankan persamaan hak bagi setiap individu, dimana peneliti wajib memperlakukan semua responden secara adil tanpa membedakan satu dengan lainnya selama proses penelitian.

H. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Prosedur pemilihan asisten

- 1) Guna memaksimalkan efisiensi waktu penelitian, peneliti memilih 2 asisten peneliti dari mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Yang sebelumnya telah disamakan persepsinya.
- 2) Dalam proses pengumpulan data, peneliti bersama asisten peneliti membagikan kuesioner terkait dukungan teman sebaya dan kecemasan sosial pada responden.

b. Prosedur Administrasi

1) Perizinan Studi Pendahuluan

- a. peneliti mengajukan surat perijinan studi pengahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Kepala Tata Usaha SMP N 4 Ungaran. Surat izin studi pendahuluan disampaikan kepada Kepala Tata Usaha SMP N 4 Ungaran, setelah diberikan perizinan untuk studi pendahuluan peneliti mendapatkan jadwal untuk melakukan studi pendahuluan. Studi Pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden yang sudah dikumpulkan oleh guru. Setelah selesai mengisi kuesioner peneliti melakukan wawancara kepada lima responden terkait dukungan teman sebaya dan kecemasan sosial.

2) Perijinan Penelitian dan Pencarian Data

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk uji etik *Ethical Clearance* di kantor Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo. Peneliti melengkapi berkas persyaratan untuk *Ethical Clearance*, kemudian pihak TU Fakultas Kesehatan mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan nomor surat 726/KEP/EC/UNW/2025
- b. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian sebelumnya, dengan cara meminta surat pengantar dari kantor Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo, yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP N 4 Ungaran untuk meminta ijin penelitian dan memperoleh data. Setelah disetujui untuk melakukan penelitian, peneliti mendapatkan jadwal penelitian yang sudah ditentukan pihak SMP.
- c. Sebelum penelitian dimulai, peneliti meminta izin resmi kepada pihak TU SMP N 4 Ungaran. Penelitian dilaksanakan pada waktu yang disepakati bersama.
- d. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner yang digunakan untuk penelitian yaitu kuesioner kecemasan sosial dan kuesioner dukungan teman sebaya
- e. Peneliti memasuki kelas yang sudah ditetapkan sebagai responden, sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti menjelaskan tujuan. Setelah responden bersedia dan menyetujui responden diminta untuk menandatangani formulir persetujuan informasi.
- f. Setelah responden bersedia dan menyetujui, peneliti memberi mereka kuesioner untuk diisi. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa yang sudah ditetapkan sebagai responden, pemilihan random melalui lotre berdasarkan nomor absen. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi

kuesioner dan siap menjawab pertanyaan bila ada hal yang kurang jelas.

Selama pengisian kuesioner, peneliti memantau responden untuk memastikan jawaban diberikan dengan benar dan sesuai dengan instruksi.

- g. Setelah selesai mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang diisi oleh responden. Apabila terdapat bagian yang belum terisi, peneliti meminta responden melengkapinya.
- h. Setelah semua prosedur selesai, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih atas partisipasi dan bantuan responden. Dokumentasi kegiatan dilakukan oleh asisten penelitian untuk kepentingan laporan penelitian.
- i. Semua data yang terkumpul akan dicatat dengan baik dan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian. Selanjutnya data dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

I. Pengolahan data

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pemeriksaan ulang untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data yang telah dikumpulkan dari responden, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis secara tepat.

2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor pada setiap variabel yang dijawab. Skor yang digunakan untuk studi ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Dukungan Teman Sebaya

Jawaban sering = 3

Jawaban kadang-kadang = 2

Jawaban tidak pernah = 1

b. Variabel kecemasan sosial

Jawaban sering = 1

Jawaban kadang-kadang = 2

Jawaban tidak pernah = 3

3. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan tahap penting yang memudahkan proses pengolahan data selanjutnya, khususnya pada tahap tabulasi data. Melalui pemberian kode atau label pada data, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, kode yang digunakan adalah:

a. Dukungan teman sebaya

Mengenai pertanyaan tentang dukungan teman sebaya, jika skor keseluruhan responden menunjukkan kategori rendah maka akan diberikan kode 1, responden yang memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori sedang akan mendapatkan kode 2, sedangkan responden dengan dukungan teman sebaya tinggi akan diberikan kode 3.

b. Kecemasan sosial

Mengenai pertanyaan tentang kecemasan sosial, jika skor 18-30 dikategorikan sebagai kecemasan sosial tinggi maka akan diberikan kode 1, responden yang memiliki skor 31-43 dikategorikan sebagai kecemasan sosial sedang akan mendapatkan kode 2, sedangkan responden dengan skor 44-54 dikategorikan sebagai kecemasan sosial rendah akan diberikan kode 3.

4. *Entry* (Memasukan data)

Entry merupakan tahap memasukkan data kedalam computer untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Data tabulasi kemudia dimasukan ke dalam

program computer seperti SPSS dan Microsoft Excel guna dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

5. Tabulating (Penyusunan data)

Dalam tahap ini, peneliti memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel atau format lainnya, kemudian mengolahnya dengan bantuan computer untuk mempermudah proses pengolahan data, seperti melakukan penjumlahan, penyusunan, penyajian, dan mengelompokan data.

6. Cleanning (Pembersihan Data)

Pembersihan data merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukan ke dalam system pengolahan data, guna memastikan bahwa data tersebut akurat, lengkap, dan tidak mengandung kesalahan, seperti data ganda, data kosong, atau kesalahan input.

J. Analisis Data

Setelah data diproses, analisis dilakukan secara bertahap berdasarkan tujuan penelitian, yang mencakup:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan sifat-sifat dari setiap variabel dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk memeriksa frekuensi dan persentase:

- a. Dukungan teman sebaya pada remaja di SMP Negeri 4 Ungaran.
- b. Kecemasan sosial pada remaja di SMP Negeri 4 Ungaran.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah **uji Kendall tau**. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai **p-value** < α (**0,05**), yang menunjukkan

adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti. Tingkat keeratan hubungan antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi, apabila nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,00–0,25 maka hubungan antar variabel cenderung sangat lemah. Hubungan mulai tampak cukup pada kisaran 0,26–0,50, dan menjadi kuat ketika mencapai 0,51–0,75. Hubungan dikategorikan sangat kuat apabila berada pada rentang 0,76–0,99, dan menjadi sempurna jika koefisien mencapai 1,00. Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.